

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film “Anjing Kampung” merupakan sebuah film pendek yang menjadi tugas akhir penulis di Universitas Multimedia Nusantara. Di dalam pembuatan film ini, penulis menjabat posisi sebagai produser dan sekaligus menjadi manajer lokasi dalam pembuatan film pendek “Anjing Kampung”. Seorang manajer lokasi akan sering berada di lokasi, dan selalu berhubungan langsung dengan pemilik lokasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui *detail* lebih dari lokasi yang nanti akan dipakai. Kemudian mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari lokasi yang sudah menjadi yang akan digunakan. Sehingga masalah-masalah yang ada di lokasi dapat di selesaikan sebelum produksi dilaksanakan. Kemudian masalah-masalah yang telah ditemukan tersebut, dapat menjadi bahan penulis untuk melakukan penelitian.

Pada pembuatan laporan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2007), metode penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang dilakukan dengan mengobservasi lingkungan yang ada di sekitar ataupun yang ada di dunia. Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk mencari tahu masalah yang dialami oleh pribadi seorang atau sekelompok orang, terhadap masalah sosial ataupun terhadap seseorang yang dihadapi (hlm. 36-37). Pencarian data yang dilakukan untuk penulisan skripsi penciptaan ini, dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari pengalaman yang telah dijalankan oleh

penulis, ketika menggarap film pendek "Anjing Kampung". Semua data didapat dari berkas yang ada ketika pelaksanaan pra produksi hingga produksi film. Berkas tersebut berupa gambar dan tulisan yang dilampirkan pada lembar lampiran. Sehingga teori yang telah ditulis akan menjadi perbandingan dengan apa yang sudah dilakukan penulis ketika membuat film pendek "Anjing Kampung".

3.1.1. Posisi Penulis

Pada film pendek "Anjing Kampung", jabatan yang dikerjakan oleh penulis adalah seorang manajer lokasi. Tugas utama penulis sebagai manajer lokasi adalah membantu sutradara dalam mewujudkan dan merealisasikan visinya berdasarkan *script* film pendek "Anjing Kampung" mencari lokasi. Tidak hanya itu, penulis juga harus akan membuat surat izin untuk pemilik lokasi. Sehingga pada saat produksi "Anjing Kampung", *shooting* dapat berjalan dengan lancar.

3.1.2. Sinopsis

Di suatu malam, terjadi pembunuhan yang menewaskan seorang kepala desa yang sedang mengembalikan kambing ke sebuah perusahaan properti. Hal itu dilakukan sebagai wujud penolakan supaya kampung yang dipimpin tidak mereka gusur. Karena kematiannya, anak kepala desa tersebut, Rugun, mendadak menjadi kepala desa sebelum pemilihan kades baru dilaksanakan. Rugun memiliki watak yang sama seperti ayahnya, sama-sama ingin mencegah kampung digusur. Sayangnya tiap malam satu demi persatu warga pergi tanpa sepengetahuan Rugun. Gatot dan Jarwo yang merupakan anak buah Rugun merencanakan hal yang sama untuk pergi diam-diam tanpa Rugun mengetahuinya.

Pada saat mereka akan pergi, tiba-tiba Rugun muncul dan menghentikan mereka. Gatot dengan keras ingin pergi meninggalkan kampung itu, tetapi Jarwo bingung. Surati, ibu Rugun tiba-tiba muncul dan mencoba menenangkan Rugun, tetapi ibunya juga ikut dibentak oleh Rugun. Ketika mereka sedang berkonflik, Gatot menyalakan mobil dan tetap berjalan meninggalkan mereka, sementara Jarwo masih tetap tinggal di tempat. Keesokan harinya Rugun menjalankan aktivitasnya seperti biasa. Ketika Rugun pulang dari tambak bersama Jarwo, dia masuk ke dalam rumah dan mencari ibunya. Tetapi beliau tidak ada.

Rugun pun pergi keluar lagi untuk mencari ibunya dengan membawa obor di tangannya. Ketika sedang berjalan tiba-tiba dia melihat papan yang tertulis “lahan milik perusahaan swasta Sicarius Agung Perkasa”. Rugun marah, dan mencoba menghancurkan papan tersebut. Warga yang mendengar kejadian itu berdatangan. Rugun pun berorasi atas keresahan yang dia rasakan kepada warga kampung itu. Tiba-tiba ibu Rugun muncul ketika Rugun sedang emosi dan memanggil Rugun. Ketika di rumah, mereka berdua terdiam satu sama lain karena kejadian di lapangan. Ketika sedang beristirahat, Rugun terbangun karena mendengar suara, ternyata sudah ada kambing di depan rumah Rugun. Rugun pun malam itu berjalan pergi sambil membawa kambing itu, kemudian mengembalikan kambing tersebut seperti yang almarhum bapaknya lakukan.

3.1.3. Peralatan

Untuk merealisasikan visi sutradara untuk film pendek “Anjing Kampung”, terdapat beberapa hal yang dibawa oleh penulis untuk membantu pencarian lokasi, juga untuk membantu memenuhi kebutuhan pada laporan ini:

1. *Script*
2. *Script breakdown (location breakdown)*
3. *Timeline* dan *budget*
4. Foto lokasi
5. *Hunting report*
6. Surat izin peminjaman lokasi

3.2. Tahapan Kerja

Sebagai manajer lokasi, penulis telah melakukan beberapa tahapan pekerjaan yang telah dilaksanakan pada saat pra produksi. Berikut tahapan pekerjaan yang telah dilakukan:

1. Pra Produksi
 - a. *Location breakdown*

Pada saat *script* telah selesai dibuat oleh penulis naskah, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengembangan *script* yang dilakukan oleh sutradara. Sebagai manajer lokasi, penulis harus dapat memahami tempat seperti apa yang diinginkan oleh sutradara. Penulis harus memperhatikan setiap *detail* yang harus ada pada lokasi yang akan dicari, pada saat nanti akan mencari lokasi. Hal *detail* lokasi bisa berupa *environment*, adat atau aturan yang ada pada masyarakat di lokasi tersebut, dan *setting* lokasi yang masih tradisional atau sudah modern. Hal tersebut juga menjadi perhatian penting agar mudah melaksanakan *shooting* di tempat langsung seperti yang diinginkan sutradara pada *script* film.

b. Mencari lokasi

Sebelum memulai mencari lokasi, penulis mencari referensi dahulu dengan melalui internet dan bertanya kepada kerabat terdekat. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan, penulis kemudian langsung memulai perjalanan mencari lokasi yang telah di *list*. Meninjau langsung lokasi menjadi suatu kewajiban bagi penulis, karena dapat membantu penulis untuk bertemu langsung dengan pemilik lokasi. Selain itu membantu penulis sebagai manajer lokasi dalam membahas perizinan dan aturan yang ada di lokasi tersebut. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah meninjau lokasi langsung, baik eksterior dan interior lokasi. Hal ini untuk mengecek, apakah spesifikasi lokasi sesuai dengan yang dibutuhkan *script* film dan visi sutradara.

c. *Location report*

Setelah mengumpulkan semua data lokasi yang menjadi sasaran, selanjutnya penulis melaporkannya kepada sutradara untuk dilihat terlebih dahulu. Setelah diputuskan lokasi mana yang telah dipilih, selanjutnya dilakukan peninjauan lokasi langsung oleh pemimpin departemen produksi.

d. Konfirmasi lokasi

Pada saat sutradara telah memutuskan lokasi yang akan digunakan untuk produksi *shooting*. Manajer lokasi kemudian menghubungi dan bertemu dengan pemilik lokasi dan kepala daerah setempat, untuk melaporkan

akan dilaksanakannya *shooting* di lokasi tersebut, dan manajer lokasi kembali meminta persetujuan agar lokasi yang telah terpilih tadi dapat dijadikan tempat untuk lokasi *shooting*.

e. Membuat surat izin

Setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik lokasi dan pejabat daerah setempat, kemudian penulis meminta surat izin resmi yang harus diserahkan kepada pemilik lokasi dan pejabat daerah setempat. Hal tersebut untuk menjadi bukti kalau kegiatan tugas akhir yang dilakukan oleh penulis bersama *crew* lainnya merupakan kegiatan resmi yang dilaksanakan sebagai syarat kelulusan dari Universitas Multimedia Nusantara. Surat izin *shooting* diterbitkan oleh pihak kampus, dan membutuhkan waktu tiga hingga lima hari pengerjaan. Setelah surat izin terbit, manajer lokasi harus membuat salinan dan memberikan yang asli kepada pemilik lokasi dan pejabat daerah setempat.

